

## EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ABROR BLUMBUNGAN LARANGAN PAMEKASAN

<sup>1</sup>Abdul Munib, <sup>2</sup>Abd Haris, <sup>3</sup>Nuri Lutfiani

<sup>1</sup>[pon.ireng@gmail.com](mailto:pon.ireng@gmail.com), <sup>2</sup>[alfarobiy3112@gmail.com](mailto:alfarobiy3112@gmail.com), <sup>3</sup>[nurilutfiani@gmail.com](mailto:nurilutfiani@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Madura, Indonesia

### ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di sekolah biasanya di lakukan oleh guru bidang studi, hal ini dimaksudkan agar siswa memahami segala eksistensinya, terutama mengenai beberapa hal yang ada kaitanya dengan akhlak tau karakter. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Ta'limul Muta'allim memiliki hubungan atau relevansi yang layak di pertimbangkan untuk di aktualisasikan dan di implementasikan dalam pendidikan agama islam. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis checking, coding dan organizing. Kemudian data tersebut di cek keabsahannya dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, uraian rinci. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa Efektivitas pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter santri putri memberikan hasil yang positif terhadap tingkah laku santri putri dengan melalui kegiatan-kegiatan pondok yang berbasis keagamaan. Langkah-langkah dalam Membentuk Karakter Santri Putri. Semua santri melaksanakan kegiatan dengan baik dan disiplin. Faktor penghambat dan pendukung dari efektif tidaknya santri putri dalam mengikuti kegiatan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter santri tidak lah begitu rumit, karena Pengasuh memberikan kajian-kajian kitab kuning dan materi-materi yang di sepakati semua pengurus dan para santri.

**Kata Kunci:** Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim, Karakter Santri Putri

### ABSTRACT

The implementation of learning the book of Ta'limul Muta'allim in schools is usually done by teachers in the field of study, this is intended so that students understand all of its existence, especially regarding some things that have to do with morality or character. The value of character education in the book Ta' limul Muta'allim has a relationship or relevance that deserves consideration to be actualized and implemented in Islamic religious education. In this study, researchers used a qualitative approach. The instruments used in this study were observation, interviews and documentation, then the data were analyzed by checking, coding and organizing analysis. Then the data is checked for validity by diligent observation, triangulation, detailed descriptions. The results of the research carried out showed that the effectiveness of the recitation of the Ta'limul Muta'allim Book in shaping the character of female students gave positive results to the behavior of female students through religious-based cottage activities. All students carry out activities well and disciplined. The inhibiting and supporting factors of the effectiveness of female students in participating in the Ta'limul Muta'allim book recitation activities in shaping the character of the students are not so complicated, because the caregiver provides yellow book studies and materials that are agreed upon by all administrators and the students.

**Keywords:** Studying the Book of Ta'limul Muta'allim, Characters of Female Santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang apada gilirannya ia menjadi orang yang pandai, baik, dan mampu hidup berguna bagi masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan yang sebagaimana di dalam undang-undang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003, di jelaskan bahwa pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di jelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat berilmu, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan dan masyarakat adalah dua variabel yang tidak bisa untuk di pisahkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan yang berbasis masyarakat adalah pendidikan yang menekankan dan menegaskan keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Ditinjau dari segi filsafat pendidikan, memang manusia adalah yang layak dan memiliki potensi untuk dididik. Mungkin karena itu pula, alasan Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan dalam beberapa hal, pendidikan telah masuk dalam doktrin ajaran Islam. Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah, bahwa dengan pendidikan, derajat manusia akan diunggulkan oleh Allah swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ... الآية (المجادلة: ١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat “(Q.S. al- Mujadalah: 11)<sup>5</sup>

Beberapa para ahli mengatakan bahwa sistem pendidikan Dengan perkembangan

<sup>1</sup>Abuddin nata, *kapita selekta pendidikan islam*, (Bandung, Angkasa, 2003), hlm.10-11

<sup>2</sup> Ibid, hlm.10-11

<sup>3</sup> ibid, hlm.144

<sup>4</sup>Ali mascha moesan, *nasionalisme kiai*, (yogyakarta, 2007), hlm. 93

<sup>5</sup> Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Bandung, 2010), hlm. 542

zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan

sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Adapun cara atau metode belajar di pondok pesantren yaitu Dalam metode penyampaian ada beberapa pondok salafiyah yang masih menggunakan metode lama atau tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, metode-metode tersebut antara lain:

1. Sorogan yaitu suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan Kiai dengan Santri sangat dekat, sebab Kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.

2. Bandungan Sistem bandungan ini sering disebut dengan Halaqoh dimana dalam pengajaran, kitab yang dibaca oleh Kiai hanya satu, sedang para santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kiyai.
3. Weton Istilah weton berasal dari bahasa jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton bukan merupakan pengajian rutin harian, tapi dilaksanakan pada saat tertentu misalnya pada setiap selesai sholat Jum'at dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dari metode tersebut proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Abror Larangan Blumbungan Pamekasan itu menjadi efektif dan tidaknya bagi santri putri adalah banyak bergantung kepada pribadi pendidik (guru/pengajar/ pengasuh) itu sendiri. Metode penyampaian pembelajaran Ta'limul Muta'allim agar dapat mudah di terima oleh santri, sehingga perlu adanya suatu metode. Dan metode ini sangat penting peranannya dalam penyampaian pembelajaran Ta'limul Muta'allim agar lebih terarah pada tujuan yang di harapkan. Dengan metode yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga siswa akan lebih mudah memahami apa yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim tersebut. Metode yang di gunakan disini adalah bagaimana cara penyajian pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yang tepat, efesien dan efektif.

Metode yang di pakai dalam pembelajaran kitab T'limul Muta'allim itu sama dengan metode yang di gunakan guru dalam mengajar seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu akhlak atau pendidikan mengenai sikap dan tingkah laku sangat mutlak di perlukan maka pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim tidaklah hanya terdapat pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dapat di laksanakan di berbagai tempat seperti di pondok pesantren, majlis ta'lim, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di pondok biasanya di lakukan oleh guru bidang studi, hal ini di maksudkan agar siswa memahami segala eksistensinya, terutama mengenai beberapa hal yang ada kaitanya dengan akhlak tau karakter. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Ta'limul Muta'allim memiliki hubungan atau relevansi yang layak di pertimbangkan untuk di aktualisasikan dan di implementasikan dalam pendidikan agama islam. Dan dalam proposal penelitian ini penulis mengkaji atau menela'ah tentang nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Imam Syekh Az-Zarnuji. Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting, yaitu selain sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam, juga sebagai tempat membentuk mental dan akhlak mulia. Salah satunya melalui pelaksanaan pendidikan karakter di pondok

---

<sup>6</sup> A.M. sardiman 1986. Intraksi dan proses belajar mengajar. <http://www.siu.edu/departmens/coe/ras1/474/motivation/s1d007.htm>

Pesantren Putri Al-Abror Blumbungan Pamekasan. Pelaksanaan pendidikan karakter dikarenakan terjadinya krisis moral di Indonesia yang bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Untuk itu pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Abror Blumbungan Pamekasan bertujuan untuk mendidik dan membina mental dan akhlak para santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, khususnya sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana cara-cara pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Abror Blumbungan Pamekasan, nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan kepada santri, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Abror Blumbungan Pamekasan.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan dalam membina dan membentuk karakter santrinya, dengan melalui: (a), pengembangan dan pelestarian nilai-nilai kultur pondok pesantren (b), peningkatan kemampuan manajerial pimpinan pondok pesantren (c), peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru/ustadz (d), pengembangan kurikulum pondok pesantren (e), pengembangan sistem pengajaran pondok pesantren. Semua kegiatan ini senantiasa diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada di kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Bimbingan belajar yang diberikan kepada santri tersebut untuk mengatasi kesulitan belajar seperti halnya dalam kegiatan keberagamaan mereka diajarkan tentang Al-quran, Al-hadis, Aqidah, Ahlak, syariah, ibadah, muamalah, pengajian kitab kuning, musyawarah dan kegiatan sholat berjemaah, Semua kegiatan tersebut berdasarkan jadwal masing-masing. Ketika mereka tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut maka mereka akan dikenakan sanksi.

Seorang santri harus tabah menghadapi ujian dan cobaan. Sebab ada yang mengatakan bahwa gudang ilmu itu selalu di liputi dengan cobaan dan ujian. Ali Bin Abi Thalib berkata Rodiyallahu 'Anhu dalam sebuah syi'iran yang berbunyi:

الا لا تتال العام الابسته  
سأنبك عن مجموعها ببيان  
ذكاء وحرص واصطبار وبلغه  
وارشاد استاد وطول زمان

“ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama.”<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan dalam pembentukan karakter para santrinya adalah: (a), bren image Salafiyah, (b), manajemennya yang sistematis dan disiplin, (c), program pendidikannya yang beragam dan aplikatif, (d), memiliki pimpinan yang karismatik dan responsif, (e), keberhasilan

<sup>7</sup>Az-zarnuji, *terjemahan ta'limul muta'allim*, (jakarta,2008), hlm.24

alumni, dan (f), tingkat kepercayaan dan dukungan stikholder (alumni, wali santri, dan masyarakat) yang kuat terhadap keberadaan lembaga pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tidak terpisahkan. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*sistema*”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Dengan demikian sistem pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>8</sup>

Sinkronisasi unsur-unsur dan nilai-nilai dalam sistem pendidikan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dari yang lain. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada dasar Islam yang membentuk pandangan hidup. Pandangan hidup yang dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, sistem pendidikan pesantren didasarkan atas dialektika antara kepercayaan terhadap ajaran agama yang diyakini memiliki nilai kebenaran mutlak dan realitas sosial yang memiliki kebenaran relatif.

Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan merupakan konsep yang mengenai pengembangan potensi santri dan sangat menghargai serta memahami kebutuhan santri untuk mendapatkan keterikatan dengan lingkungan pesantren. Sistem pendidikan pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri. Dengan sistem kepemimpinan, kultur dan tata nilai yang unik, serta model pembelajaran dan kurikulum yang berbeda dengan pendidikan di luar pasantren.

Jadi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi lembaga ini ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moral, namun telah ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan, lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah maju atau jalur pendidikan luar sekolah.<sup>9</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif fenomenologis. Creswell menegaskan kalau riset kualitatif merupakan riset uraian yang didasarkan pada tradisi metodologis yang jelas. Inpeksi eksplisit menyelidiki permasalahan sosial ataupun manusia.<sup>10</sup> Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif,

---

<sup>9</sup> Departemen agama RI, *Pondok pesantren dan madrasah diniyah* (jakarta: diktoraat kelembagaan islam, 2003), hlm.22

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2013).

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm.16

ialah sesuatu wujud riset yang digunakan buat mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena ataupun peristiwa yang terdapat. Dalam perihal ini cerminan dari peristiwa yang terdapat tersebut ialah cerminan peristiwa yang berkaitan dengan tema penelitian saat ini.

Metode pengumpulan informasi memakai metode observasi, wawancara. Penelitian menggunakan observasi dari aktivitas pemusatan atensi terhadap obyek dengan memakai segala perlengkapan indera dalam mengamati kondisi. Dalam pelaksanaan observasi ini dimaksudkan buat memperoleh informasi tentang tema penelitian. Wawancara disini ialah sesuatu metode pengumpulan informasi buat menggali data dari obyek yang berkepentingan didalam modul yang hendak diteliti. Sumber informasi yang diperoleh berbentuk tulisan. Dalam pengumpulan informasi disini memakai metode wawancara sebab diperlukan keahlian buat mengajukan persoalan kepada orang yang dikira berarti pada riset ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Efektivitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim**

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dalam buku manajemen ekonomi Ada beberapa pengertian tentang efektifitas. Menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa "Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh

target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Prasetyo Budi Saksono " Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input".<sup>12</sup> Dalam kamus besar bahasa indonesia kata "efektivitas" adalah sesuatu yang ditugasi untuk memantau jalannya suatu keefektivan yang dapat membawa hasil.<sup>13</sup> Dari pengertian efektivitas yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut telah memenuhi proses dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran. Sedangkan pengajian menurut istilah adalah pada kebiasaannya di pergunakan untuk menerangkan ayat-ayat al-qur'an dan hadist atau menerangkan suatu masalah agama, seperti masalah pengajian kitab-kitab yang ada di pondok pesantren. Tujuan mengkaji suatu ilmu adalah untuk mendapatkan suatu ilmu yang benar. Esensi dari ilmu itu aka ada bila dirinya beriman dan beramal shaleh, sehingga terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.

Dengan melihat keterangan di atas mengenai arti pengajian maka dapat di sempulkan, bahwa pengajian merupakan bagian

---

<sup>11</sup> Suparmoko, Pokok-pokok Ekonomika, (Yogyakarta: BBE, 2008), h. 26

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 29

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 284

dari pada kegiatan dakwah yang sudah banyak di laksanakan di pondok pesantren, baik di madura ataupun di luar madura.

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah<sup>14</sup>. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Kitab tersebut dikatakan sangat ringkas dan padat, namun surat dengan pesan-pesan moral dalam kehidupan terutama didunia pendidikan kepadatan isi dapat dilihat dalam sub-sub bab (dalam pasal pasalnya). Meskipun padat dan ringkas namun pembahasan sangat mudah dan di fahami dan dicerna oleh siapa saja. Maka dari itu tidak berlebihan jika kitab ini banyak di kaji dalam berbagai kalangan dan tidak kesulitan untuk mengambil makna-makna teks yang ada didalamnya. Kitab tersebut merupakan kitab yang mengkhususkan penyajiannya pada pelajaran akhlaq yang harus dimiliki oleh seseorang santri dalam menuntut ilmu. Uraianya terfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seorang santri dalam menuntut ilmu baik dalam hubungannya dengan guru (Kyai) dengan sesama santri maupun bagaimana seharusnya memberlakukan buku-buku (kitab) yang dipelajarinya itu. Dengan kata lain kitab ini merupakan pedoman atau kode etik santri

agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan yang di gariskan oleh Islam.<sup>15</sup>

Karakter (Akhlaq) merupakan watak atau kebiasaan/sikap yang mendalam dijiwai, bekerja sama dalam pembentukannya berbagai-bagai faktor warisan yang merupakan kecerdasan, naluri, temperament dan lain-lain lagi, dan faktor alam sekitar tergambar dalam pendidikan pengajaran, bimbingan dan latihan.<sup>16</sup> Dalam hal ini kitab Ta'lim al-Muta'allim berisi petunjuk bagi penuntut ilmu sejak niatnya, sampai selama dalam masa belajar itu berlangsung, ilmu disini adalah ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan usaha rama mashayikh (Rama Kiyai) yang sistematis terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pedewasaan para santri.

Di sisi lain pengajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di pesantren adalah upaya membekali kepribadian atau tingkah laku para penuntut ilmu (santri) dalam penguasaan berbagai ilmu pengetahuan. Kitab Ta'lim al-Muta'allim diajarkan di Pondok Pesanten karena dilihat dari segi isinya sangat langka, dan juga kitab tersebut termasuk kitab klasik dan dalam penyusunannya sudah berabad-abad masanya.

---

<sup>15</sup>Dr.Muhaimin.et.el, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah, (Bandung: Remeja Rosda Karya,2001), Hlm.183

<sup>16</sup>Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumy al- Syaibany, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 319

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 94



Oleh karena itu setiap Pondok Pesantren pasti mengkaji dan mempelajarinya.

### **Proses Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim**

Proses pembelajaran Ta'limul Muta'allim agar dapat mudah di terima oleh santri, sehingga perlu adanya suatu metode. Dan metode ini sangat penting peranannya dalam penyampaian pembelajaran Ta'limul Muta'allim agar lebih terarah pada tujuan yang di harapkan. Dengan metode yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga siswa akan lebih mudah memahami apa yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim tersebut. Oleh karena itu akhlak atau pendidikan mengenai sikap dan tingkah laku sangat mutlak di perlukan maka pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim tidaklah hanya terdapat pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dapat di laksanakan di berbagai tempat seperti di pondok pesantren, majlis ta'lim, dan sebagainya.

### **Kitab Ta'limul Muta'allim**

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Dalam Al-Mausu'ah disebutkan bahwa Imam Zarnuji nama lengkapnya adalah Burhanuddin Al-Zarnuji (Nu'man bin Ibrahim), seorang ahli bahasa dari Bukhara, wafat tahun 1242 H,

mempunyai karangan Kitab Al-Muwadhah "Syarah Kitab Maqamat", karangan Al-Nariri. Dan yang terkenal dengan Kitabnya "Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum" yang telah diterjemahkan dalam bahasa Latin sekitar tahun 1200.<sup>17</sup>

Kitab ini menurut pengarangnya sendiri diberi nama "Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum" yang mempunyai pengertian bahwa Kitab ini merupakan bimbingan terhadap santri atau siswa dalam belajar atau menuntut ilmu.<sup>18</sup> Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.

### **Cara Belajar Menurut Kitab Ta'limul Muta'allim**

Imam Az-Zarnuji menguraikan beberapa hal tentang cara belajar:

- a. **Niat belajar** adalah dasar dari pada amal. Menurut pendapat Abu Hanifah, hukum dan balasan terhadap amal perbuatan tergantung niatnya. Dalam sabda Rasulullah di jelaskan.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

"Hanya saja amal – amal perbuatan terserah niat – niatnya." (Bukhari,tt:6)

Untuk itulah Imam Az Zarnuji menyarankan bagi pelajar untuk berniat

---

<sup>17</sup>Muhammad Syarif Ghorbal, *Al-Mausu'ah Al-Arabiyyah Al-Muyassaroh*, Darul Qaumiyah Littab'ah wan Nashr, Mesir, 1965, hal 923.

<sup>18</sup>*Ibid*, hal 934.

mencari ridla Allah dan pahal di akhirat kelak. Selain itu hendaklah berniat:

1. Menghilangkan kebodohan dairi dan kaum bodoh;
2. Menghidupkan agama karena tegaknya Islam dengan ilmu;
3. Mensyukuri nikmat akal dan lesehatan badan.

Belajar adalah perintah agama Islam, maka pelajar dalam menjalani ketaatan kepada Allah. Orang yang taat karena Allah (akhirat), maka akan ditolng melalui:

1. Memberinya perasaan selalu kaya (qonaah) dalam hatinya;
2. Mengkokohkan persatuannya;
3. Memberinya kekayaan dunia.

**b. Teknik Belajar** aadalah sebagai petunjuk dalam belajar Imam Az Zarnuji memberikan beberapa cara yang dapat menunjang dalam keberhasilan belajar.

1. Seorang pelajar jangan sampai meninggalkan sesuatu kitab sampai sempurna dipelajari.<sup>19</sup>Termasuk juga mempelajari pengetahuan jangan berpindah sebelum menguasai.
2. Jangan sampai pindah daerah kecuali terpaksa. Hal ini bisa membuat urusan kacau dan hati tidak tenang dan bisa melukai perasaan guru.
3. Sebaiknya pelajar selalu mengekang hawa nafsunya dengan kesabaran. Ada sebuah

syair: "*Hawa nafsu adalah hina, tiap jajahan nafsu, berarti kalah si hina.*".

4. Memilih Teman pelajar tidak akan lepas dari pergaulan dan teman sebaya. Bahkan setelah mengenal dunia pergaulan teman lebih didengar dari orang tua sendiri. Untuk itu dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim pelajar hendaklah mencari teman yang mempunyai sifat:

- a. Tekun adalah rajin dan besungguh-sungguh dalam melakukan apapun.
- b. Wara' mengandung menjaga diri atau sikap hati-hati dari hal yang shubhat dan meninggalkan yang haram.
- c. Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk di terapkan, sifat jujur yang sebenarnya biasanya hanya bisa di terapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur.

5. Mengulang pelajaran, Pelajar hendaklah tidak menyia – nyiakan waktu, kesempatan saat muda dalam mencari ilmu. Selain itu ada kesanggupan mengulang setiap saat.<sup>20</sup> Selain itu ada waktu yang terbaik untuk mengulang pelajaran yaitu waktu sahur.

6. Memulai Materi Hendaklah pelajar memulai pelajaran, dengan pelajaran yang mudah difahami dan dihafal. Dengan memulai pelajaran yang mudah dihafal

---

<sup>19</sup> Ibid, Hlm.15

---

<sup>20</sup> Ibid, Hlm.22

bagi pemula akan lebih bersemangat untuk melanjutkan pelajaran karena merasa berhasil dalam memahami pelajaran.

7. Membuat Catatan Sendiri, tidak dapat dikesampingkan oleh pelajar adalah membuat catatan sebagai bahan untuk mengulang, mempelajari pelajaran. Catatan harus dibuat dengan sebaik-baiknya dan mudah dipelajari, karena catatan yang kurang bagus akan membuat otak tumpul.<sup>21</sup>
8. Selalu Berusaha Memahami Pelajaran yakni Pelajar sebaiknya mencurahkan perhatian dan segala daya untuk memahami pelajaran guru atau dengan mengangan – angannya sendiri.
9. Cara Menghafal yakni Menghafal dengan melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran itu dipandang atau dibaca dalam batin dengan penuh perhatian dan otak bekerja untuk mengingat – ingat.

### **Karakter Santri Putri**

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri, Karakter disini berarti kualitas mental atau moral, kekuatan

moral, nama atau reputasinya. Dalam pandangan Doni Koesoema karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter belakangan ini sering disebut-sebut lagi. Banyak kalangan yang mensosialisasikannya, seperti sesuatu yang baru. Namun setelah dipahami definisi pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan itu sudah mencakup pendidikan karakter. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

---

<sup>22</sup> Doni Koesoema Albertus, *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm. 79-80

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm.29

dan negara. Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Tadzkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia.<sup>23</sup>

Sebagai agama yang lengkap, islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter ini. Di dalam Al-Qur'an akan di temukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah swt, bersedekah di jalan Allah dan lain-lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah Al-Qalam ayat 4 di jelaskan:

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>24</sup>

Dalam islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yakni sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ  
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
(النحل: ٩٠)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."<sup>25</sup>

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus di teladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia, islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada di

<sup>23</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 19

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 564

<sup>25</sup> Ibid, hlm.267

dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.<sup>26</sup>

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.<sup>27</sup>

Kata “santri” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, “santri” berasal dari perkataan “sastri”, bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf.<sup>28</sup>

Santri merupakan elemen pokok dalam sebuah pesantren, sebagaimana kata pesantren itu sendiri merupakan wujud dari penamaan lembaga pendidikan yang mengambil kata santri itu sendiri. Seorang ulama’pun dikatakan sebagai seorang kyai (di jawa), dikarenakan memiliki santri yang mempelajari kitab-kitab Islam klasik di dalam pesantrennya.

Di sisilain, Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa kata “santri” dalam bahasa India secara umum dapat di artikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang

ilmu pengetahuan.<sup>29</sup> Kedua, yang mengatakan “santri” berasal dari bahasa Jawa, yaitu “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap. Dan menurutnya santri menjadi dua, yaitu:

- a. *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang dari jauh maupun dari dekat pesantren yang menetap untuk waktu yang lama.
- b. *Santri kalong*, yaitu murid-murid dari desa sekitar pesantren dan mereka tidak menetap di pesantren tersebut.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan pondok pesantren. Manfred Ziemek, membedakan santri menjadi dua ,yakni: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren, sedang santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pondok pesantren dan santri yang mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama. Termasuk dalam kategori ini adalah mengaji di langgar-langgar atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara pada siang hari mereka pulang kerumah. Santri dengan variasi umur dewasa, remaja dan anak-anak yang tinggal bersama di pondok pesantren, sebenarnya dapat menghasilkan proses sosialisasi yang demikian efektif di kalangan mereka, khususnya

---

<sup>26</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 21

<sup>27</sup> Ibid., h. 18-19

<sup>28</sup> NurcholishMadjid, *Bilik-bilikPesantren; SebuahPotretPerjalanan* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 19

---

<sup>29</sup> ZamkhasyariDhofier, *TradisiPesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), h. 18

sosialisasi anak-anak dengan santri yang lebih dewasa, dan sebaliknya.

Namun demikian, kemungkinan lainnya dapat terjadi penyimpangan penyimpangan dalam perkembangannya, yakni terlalu cepatnya perkembangan psikis santri anak-anak dan remaja, mengikuti santri dewasa. Akibatnya akan terlihat tingkah laku mendewasakan dari pada santrimu datersebut.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tentang Karakter**

Ada beberapa faktor tentang karakter, yaitu:

**a. Sikap** seseorang menjadi cerminan seseorang yang di miliknya. Sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Menurut Oskamp, sikap itu di pengaruhi oleh proses evaluasi yang di lakukan individu. Dan ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor genetik dan fisiologik, sikap dapat di pelajari namun demikian individu membawa ciri sifat tertentu sejak lahir. kondisi-kondisi fisiologi juga berpengaruh terhadap sikap yang di tentukan.
2. Pengalaman personal, pengalaman personal yang langsung di alami akan berpengaruh lebih besar dari pengalaman tidak langsung.
3. Pengaruh orang tua, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap individu. Sikap orang tua akan menjadi model bagi anak-anaknya.
4. Teman atau masyarakat memberikan pengaruh kepada individu. Ada kecenderungan bahwa seorang individu

berusaha sama dengan teman sekelompoknya.<sup>30</sup>

Media masa memberikan pengaruh terhadap sikap individu. Banyak tampilan dan tontonan yang menarik, memotivasi dan memprofokatori individu untuk memiliki atau meniru apa yang ada di dalam media masa itu

**b. Emosi** adalah gejala dinamis dalam situasi yang di alami manusia yang di sertai dengan efeknya pada kesadaran, prilaku dan proses fisiologi. Sikap seseorang di pengaruhi oleh emosi yang di rasakannya ketika itu. Menurut Daniel Goleman emosi menjadi beberapa bagian.<sup>31</sup>

1. Amarah suatu pola perilaku yang di rancang untuk memperingatkan pengganggu untuk menghentikan perilaku mengancam mereka.
2. Kesedihan adalah suatu emosi yang di tandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidak berdayaan.
3. Rasa takut merupakan reaksi manusiawi yang secara biologis merupakan mikanisme perlindungan bagi seseorang pada saat menghadapi bahaya.
4. Kenikmatan, rasa bahagia adalah suatu suatu keadaan pikiran atau perasaan yang di tandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens.

---

<sup>30</sup>Fathul mu'in, *pendidikan karakter kontrekstrakuleriteoritik dan praktik*. (yogyakarta: Ar-media, 2011), hlm. 168-171

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.171-173

5. Cinta, penerimaan persahabatan adalah suatu perasaan yang positif dan diberikan pada manusia atau benda lainnya yang bisa di alami semua makhluk.
6. Malu yaitu merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik.
7. Kepercayaan memberikan persepektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan di bentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan sesuatu berdasarkan apa yang kita ketahui.

#### **c. Kebiasaan dan kemauan**

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan.<sup>32</sup> Kebiasaan dan kemauan yang baik akan menimbulkan karakter yang baik pula.

#### **d. Konsep Diri**

Proses konsepsi diri merupakan konsep totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang karakter dan diri kita dibentuk. Karakter yang kita miliki seseorang akan di

pengaruhi oleh bagaimana mengonsepsi dirinya.

#### **Penerapan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan**

Penerapan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan sebagaimana KH.A. Syatibi Sayuthi S.IP menerangkan bahwa: Kitab Ta'limul Muta'allim itu lebih banyak tentang masalah hal ikhwal atau akhlak keseharian di pondok pesantren dimanapun termasuk di al-abror tentunya tidak perlu diragukan lagi tentang ta'limul muta'allim karena sudah diperaktekkan langsung bukan hanya teori. Seperti ta'dimul ustadz, ta'dimul kutub, ta'dimul 'ilmi itu adalah bentuk dari ajaran dari kitab ta'limul muta'allim itu sudah menjadi keseharian santri.”<sup>33</sup> Begitu juga yang disampaikan Uswatun hasanah sebagai ustadzah juga sependapat dengan keterangan yang disampaikan oleh pengasuh tentang pembentukan karakter santri putri yang ada di Kitab Ta'limul Muta'allim dalam petikan wawancara sebagai berikut: Pembentukan karakter pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Abror yang ada di dalam Kitab Ta'limul Muta'allim yaitu bagaimana cara menghormati ustadz, bagaimana akhlak santri terhadap ayahnya, bagaimana akhlak santri terhadap gurunya, yang kedua yaitu bagaimana menghormati kitab, di pesantren itu kitab luar biasa dimuliakan. Yang ketiga menghormati ilmu bagaimana

<sup>32</sup>*Ibid, hlm.178-179*

<sup>33</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-abror

pengamalan dan penerapan baik ketika di pesantren ataupun di luar pesantren. Karena santri zaman sekarang sangat butuh arahan serta bimbingan yang banar-benar tepat pada sasarannya agar supaya santri sadar akan akan karakter atau akhlak yang ada di dalam diri sendiri. Maka dari itu saya dengan sabar mengubah karakter atau akhlak santri secara perlahan-lahan.

Secara teoritik pernyataan tersebut sangat sinkron karena Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah<sup>34</sup>. Kitab tersebut dikatakan sangat ringkas dan padat, namun surat dengan pesan-pesan moral dalam kehidupan terutama didunia pendidikan kepadatan isi dapat dilihat dalam sub-sub bab (dalam pasal pasalnya). Meskipun padat dan ringkas namun pembahasan sangat mudah dan di fahami dan dicerna oleh siapa saja. Maka dari itu tidak berlebihan jika kitab ini banyak di kaji dalam berbagai kalangan dan tidak kesulitan untuk mengambil makna-makna teks yang ada didalamnya. Kitab tersebut merupakan kitab yang mengkhususkan penyajiannya pada pelajaran akhlaq yang harus dimiliki oleh seseorang santri dalam menuntut ilmu. Uraianya terfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seseorang santri dalam menuntut ilmu baik dalam hubungannya dengan guru dengan sesama santri maupun bagaimana seharusnya memberlakukan buku-

buku (kitab) yang dipelajarinya itu. Dengan kata lain kitab ini merupakan pedoman atau kode etik santri agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan yang di gariskan oleh Islam.

Karakter merupakan watak atau kebiasaan/sikap yang mendalam dijiwai, bekerja sama dalam pembentukannya berbagai-bagai faktor warisan yang merupakan kecerdasan, naluri, temperament dan lain-lain lagi, dan faktor alam sekitar tergambar dalam pendidikan pengajaran, bimbingan dan latihan.<sup>35</sup> Dalam hal ini kitab Ta'lim al-Muta'allim berisi petunjuk bagi penuntut ilmu sejak niatnya, sampai selama dalam masa belajar itu berlangsung, ilmu disini adalah ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan usaha rama mashayikh (Rama Kiyai) yang sistematis terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pedewasaan para santri.

### **Langkah-langkah Dalam Membentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan**

Langkah-langkah dalam membentuk karakter santri putri merupakan Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan dalam membina dan membentuk karakter santrinya, dengan

---

<sup>34</sup> *Ibid, hlm. 94*

---

<sup>35</sup>Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumy al- Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 319



melalui: (a), pengembangan dan pelestarian nilai-nilai kultur pondok pesantren (b), peningkatan kemampuan manajerial pimpinan pondok pesantren (c), peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru/ustadz (d), pengembangan kurikulum pondok pesantren (e), pengembangan sistem pengajaran pondok pesantren. Semua kegiatan ini senantiasa diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada di kitab *Ta'limul Muta'allim*. Bimbingan belajar yang diberikan kepada santri tersebut untuk mengatasi kesulitan belajar seperti halnya dalam kegiatan keberagamaan mereka diajarkan tentang Al-quran, Al-hadis, Aqidah, Ahlak, syariah, ibadah, muamalah, pengajian kitab kuning, musyawarah dan kegiatan sholat berjemaah, Semua kegiatan tersebut berdasarkan jadwal masing-masing. Ketika mereka tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut maka mereka akan dikenakan sanksi. Seorang santri harus tabah menghadapi ujian dan cobaan. Sebab ada yang mengatakan bahwa gudang ilmu itu selalu di liputi dengan cobaan dan ujian. Ali Bin Abi Thalib berkata Rodiyallahu 'Anhu dalam sebuah syi'iran:

“ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama.”<sup>36</sup>

Sinkronisasi unsur-unsur dan nilai-nilai dalam sistem pendidikan pesantren di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

dipisah-pisahkan satu dari yang lain. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada dasar Islam yang membentuk pandangan hidup. Pandangan hidup yang dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan pendidikan.

### **Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan**

Dalam pembentukan karakter santri putri dapat di pengaruhi beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan dalam pembentukan karakter para santrinya adalah: (a), bren image Salafiyah, (b), manajemennya yang sistematis dan disiplin, (c), program pendidikannya yang beragam dan aplikatif, (d), memiliki pimpinan yang karismatik dan responsif, (e), keberhasilan alumni, dan (f), tingkat kepercayaan dan dukungan stikholder (alumni, wali santri, dan masyarakat) yang kuat terhadap keberadaan lembaga pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tidak terpisahkan. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*sistema*”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Dengan demikian sistem pendidikan adalah totalitas interaksi

---

<sup>36</sup>Az-zarnuji, *terjemahan ta'limul muta'allim*, (jakarta,2008), hlm.24

seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

### **Faktor-Faktor Yang Menghambat Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri**

Kegiatan suatu lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren seperti al-abror dalam membentuk karakter santri putrinya pasti ada faktor yang mendukung Pendidikan dan masyarakat adalah dua variabel yang tidak bisa untuk di pisahkan dalam dunia pendidikan bahkan bisa menjadi hambatan jika dua variabel tersebut tidak bisa disinkronkan. Oleh karena itu pendidikan yang berbasis masyarakat adalah pendidikan yang menekankan dan menegaskan keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Ditinjau dari segi filsafat pendidikan, memang manusia adalah yang layak dan memiliki potensi untuk dididik. Mungkin karena itu pula, alasan Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan dalam beberapa hal, pendidikan telah masuk dalam doktrin ajaran Islam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang berhasil peneliti peroleh, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter santri putri memberikan hasil yang positif terhadap tingkah laku serta moral bagi santri putri yang ada di pondok pesantren al-abror dengan terbentuknya kegiatan-kegiatan pondok yang berbasis keagamaan yang telah di terapkan.
2. Langkah-langkah Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti tentang upaya atau langkah-langkah pada pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan bisa di katakan cukup baik. Semua santri melaksanakan kegiatan dengan baik dan disiplin
3. Faktor penghambat dan pendukung dari efektif tidaknya santri putri dalam mengikuti kegiatan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter santri putri di pondok pesantren al-abror blumbungan larangan pamekasan tidak lah begitu rumit, karena Pengasuh memberikan kajian-kajian kitab kuning dan materi-materi yang di sepakati semua pengurus dan para santri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin nata, *kapita selekta pendidikan islam*, Bandung, Angkasa, 2003.
- Ali mascha moesan, *nasionalisme kiai*, yogyakarta, 2007.
- Amirul Hadi, Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV, Pustaka Setia, 2005.

- Arikunto, Op,Cit,Suharsimi.  
Buna'I, Penelitian Kualitatif.  
Departemen agama RI, *Pondok pesantren dan madrasah diniyah* Jakarta: diktoraat kelembagaan islam,2003.
- Dr.Muhaimin.et.el, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah, Bandung: Remeja Rosda Karya,2001.
- Doni Koesaema Albertus, *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali press, 2012.
- Fathul mu'in, *pendidikan karakter kontrekstrakuleriteoritik dan praktik*, yogyakarta: Ar-media, 2011.
- H. Abudin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Harmanto Edy Djatmiko. *Revolusi Karakter Bangsa menurut pemikiran M. Soeparno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Lexy. J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2011.
- Muhammad Syarif Ghorbal, *Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*, Darul Qaumiyah Littab'ah wan Nashr, Mesir, 1965.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; SebuahPotretPerjalanan*, Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977.
- Oemar Muhammad Al-Toumy al- Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rhonda Byrne. *The Secret*, Jakarta: PT Gramedia. 2007.
- Rosidi, Imron. *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, Pasuruan, Pustaka Sidogiri.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zainuddin dkk, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zam Khasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. II; Jakarta Mizan.